
Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham

Lola Novita

¹ STIE Wira Bhakti Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio CAR, ROA, LDR terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebanyak 4 perusahaan, diantaranya PT. Bank Mandiri, PT. Bank BNI, PT. Bank BRI dan PT. Bank BTN. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode sensus. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan bank BUMN yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini akan diuji dengan beberapa tahapan pengujian, diantaranya yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), dan pengujian seluruh hipotesis melalui uji koefisien determinasi, uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap harga saham pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan Loan Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Capital adequacy ratio, return on assets, loan deposit ratio, harga saham

✉ Corresponding author :

Email Address : lolanov71@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam melakukan kegiatannya, bank bukan saja sekadar lembaga perantara keuangan. Lebih dari itu, bank adalah sarana pendukung yang begitu vital peranannya dalam menunjang perekonomian suatu bangsa. Dengan keberadaan industri perbankan, maka dapat menopang pembangunan pada sektor-sektor perindustrian lainnya, seperti industri manufaktur, pertambangan, properti, pertanian dan lain – lain (Malintan & Herawati, 2013).

Pasar modal di Indonesia akhir-akhir ini mengalami pertumbuhan yang cepat (Amanah et al., 2014). Bursa Efek Indonesia sebagai pelaksana pasar modal berperan dalam memfasilitasi pertemuan antara dua pihak. Pertama adalah mereka yang berkelebihan dana yakni para investor. Kedua adalah mereka yang kekurangan dana dan membutuhkan dana, yang kemudian dikenal dengan issuer. Keberadaan pasar modal telah membantu banyak perusahaan publik untuk memperoleh dana segar dengan penjualan efek saham melalui prosedur Initial Public Offering (IPO) atau efek utang (obligasi) (Utami & Darmawan, 2018).

Menurut Widianingsih (2021) tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen, besarnya dividen ini akan mempengaruhi harga sahamnya. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi, sehingga nilai perusahaan juga tinggi dan sebaliknya bila dividen yang dibayarkan kecil, maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah, sehingga nilai perusahaan rendah (Revita, 2018).

Keputusan investor untuk berinvestasi dalam pasar modal sangat bergantung pada penilaian sehat atau tidaknya suatu perusahaan (Kumaidi & Asandimitra, 2017). Tingkat kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio-rasio keuangan, seperti rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Menurut Sanjaya (2014) modal merupakan faktor utama bagi suatu bank untuk dapat mengembangkan pertumbuhan usahanya. Pemenuhan kebutuhan Rasio Modal Minimal Bank atau dikenal CAR ditentukan oleh BIS (Bank for International Settlement) sebesar 8 persen. Seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Tingkat CAR yang ideal akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana terhadap bank sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di bank, yang pada akhirnya bank akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya (Revita, 2018; Sambul, 2016).

Pembangunan sector perbankan erat kaitannya dengan pembangunan nasional yang saat ini sedang giat-giatnya dilaksanakan oleh pemerintah. Sebagai lembaga keuangan, bank mempunyai

kegiatan yang menunjang gerak perekonomian. Bank menghimpun dana dari masyarakat yang berkelebihan dana dalam bentuk simpanan untuk kemudian disalurkan kembali pada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit (Kumaidi & Asandimitra, 2017).

Menurut Prihad (2019) "LDR (Loan to Deposit Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan." Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan rasio ini paling sering di sorot, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang (Sanjaya & Darsono, 2014).

Dalam sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tercatat bahwa 4 dari 36 perusahaan perbankan adalah bank BUMN, yakni Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN. Kontribusi empat bank milik pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) cukup signifikan terhadap industri perbankan. Saat ini, porsi aset empat bank BUMN mencapai lebih dari 35% terhadap total aset, kredit, dan dana pihak ketiga (DPK) perbankan nasional. Menurut Ketua Umum Himpunan Bank Milik Negara (Himbara), Gatot Mudiantoro Suwondo (2016), yang dikutip Berita Satu mengatakan bahwa bank BUMN berkontribusi sekitar 45% terhadap profit atau laba perbankan nasional (Sambul, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Prijati, 2017) menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel Return On Assets, Capital Adquency Ratio, Net Profit Margin, dan Loan To Deposit Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara hasil penelitian (Kumaidi & Asandimitra, 2017; Sambul, 2016), menunjukkan hasil bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan rasio CAR, ROA, LDR dan pengaruh ketiga rasio tersebut terhadap harga saham. Pemilihan bank BUMN dikarenakan perannya yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebagaimana disampaikan Ketua Himbara, Gatot Mudiantoro Suwondo.

1. Literature Review

Pengertian Saham

Menurut Polii (2014), saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa yang disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan itu, dengan demikian jika

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham...

seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik ataupun juga sebagai pemegang saham perusahaan. Saham ada dua macam yaitu saham atas nama dan saham atas unjuk. Pada saat ini saham-saham yang diperdagangkan di bursa efek adalah saham atas nama, yaitu saham yang nama pemilik saham tertera di atas saham tersebut.

Jenis – jenis Saham

Jenis-jenis saham menurut (Silalahi & Manik, 2019) ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas: 1. Saham biasa (common stock), yaitu saham yang menempatkan pemiliknya pada posisi yang paling junior dalam pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. 2. Saham preferen (preferred stock), yaitu saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga tidak mendatangkan hasil yang dikehendaki investor.

Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan atas: 1. Saham unggulan (blue-chip stock), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai pemimpin (leader) di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil, dan konsisten dalam membayar dividen. 2. Saham pendapatan (income stock), yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. 3. Saham pertumbuhan (growth stock-well-know), yaitu saham-saham dari emiten yang mewakili pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai pimpinan di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. 4. Saham spekulatif (speculative stock), yaitu saham perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi memiliki kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti. 5. Saham siklikal (cyclical stock), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum (Ligocká, 2018; Sanjaya & Darsono, 2014).

Harga Saham

Menurut (Wismaryanto, 2013) tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen, besarnya dividen ini akan mempengaruhi Pengaruh Kinerja Keuangan harga sahamnya. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi, sehingga nilai perusahaan juga tinggi dan sebaliknya bila dividen yang dibayarkan kecil, maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah, sehingga nilai perusahaan rendah.

Analisis Saham

Analisis saham dilakukan untuk mengetahui apakah harga saham yang disajikan oleh suatu perusahaan telah sesuai dengan kondisi perusahaan, dan apakah harga saham tersebut juga

selaras dengan kinerja perusahaan tersebut. Tujuan dilakukannya analisis terhadap saham-saham adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan yang bersangkutan untuk tumbuh dan berkembang di masa mendatang (Harahap & Hairunnisah, 2017). Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Putri & Prijati, 2017). (1) Analisis fundamental, merupakan faktor yang dapat memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi atas harga saham tersebut. Diantaranya, laporan keuangan, produk-produk yang dihasilkan, dan manajemen perusahaan. (2) Analisis teknikal, merupakan informasi kepada investor untuk mengambil keputusan yang berkaitan mengenai kapan pembelian saham dilakukan dan kapan saham tersebut dijual atau ditukar dengan saham lain sehingga memperoleh keuntungan yang maksimal. Dalam hal ini faktor kondisi makro merupakan salah satu informasi yang akan mempengaruhi keputusan investasi para investor.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Karamoy & Tulung, 2020). Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Manfaat Penilaian Kinerja

Adapun manfaat dari penilaian kinerja menurut (Pražák & Stavárek, 2017) adalah: 1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya. 2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan. 3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang. 4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya. 5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Pengertian Rasio Bank

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham...

Rasio bank merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja usaha bank dalam suatu periode akuntansi, akan tetapi disini rasio yang digunakan lebih bersifat kompleks daripada rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan nonbank pada umumnya. Risiko yang dihadapi bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan nonbank sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk memperhatikan rasio ini. Sama seperti perusahaan nonbank, untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik (Apriliyanti, 2015). Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode bersangkutan dimana informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah guna mengetahui kondisi bank pada waktu tertentu yang dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jenis – jenis Rasio Keuangan

Rasio likuiditas bank yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid bank dalam melayani nasabahnya. Rasio ini terdiri dari Quick ratio, Investing policy ratio, Banking ratio, Assets to loan ratio dan Investment portfolio ratio. Selanjutnya Rasio solvabilitas bank yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Rasio ini terdiri dari Primary ratio, Risk assets ratio, Secondary risk ratio, Capital ratio dan Capital risk. Sementara Rasio rentabilitas bank yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu. Rasio ini terdiri dari Gross profit margin, Net profit margin, return on equity capital, Return on total assets dan Rate return on loan (Rusli & Dasar, 2016).

Rasio – rasio yang Mempengaruhi Harga Saham

Dalam penelitian ini, dipaparkan bahwa rasio – rasio yang mempengaruhi harga saham adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), dan Loan Deposit Ratio (LDR). (1) Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai oleh modal sendiri bank, di samping memperoleh dana – dana dari sumber – sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain – lain (Harahap & Hairunnisah, 2017). (2) Return On Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan selama periode tertentu. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. (3) Loan Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan kemasyarakat (Kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham...

penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengadakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Bank

Sebagai lembaga keuangan yang dipercaya masyarakat, Bank merupakan Perusahaan jasa yang sangat penting yang dapat menunjang keseluruhan program pembiayaan atau pembayaran baik dalam menghimpun dana maupun lembaga yang melancarkan arus uang dari masyarakat. Sesuai dengan pasal 1 ayat 2 Undangt-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk yang lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Putri & Prijati, 2017).

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah di paparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H1:** Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- H2:** Retrun On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- H3:** Loan To Deposits Ratio berpengaruh positif dan signiikan terhadap harga saham Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

2. Method, Data, and Analysis

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Adapaun sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode Bank	Nama Bank
1	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk
2	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
3	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
4	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Sumber: data diolah oleh peneliti

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank BUMN yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia, yakni pada link www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode analisis yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik inferensial. Analisis statistiknya yaitu menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji koefisien determinasi (R-Square). Sementara untuk pengujian hipotesisnya menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

Tabel 2. Operational Variable

Variable	Indikator	References
Capital Adequacy Ratio (X1)	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$	(Harahap & Hairunnisah, 2017; Putri & Prijati, 2017)
Retrun On Assets (X2)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	(Harahap & Hairunnisah, 2017; Wismaryanto, 2013)
Loan Deposit Ratio (X3)	$\text{ROE} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total equity}} \times 100\%$	(Revita, 2018; Widianingsih et al., 2021)
Harga Saham (Y)	Harga Saham masing – masing perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	(Fordian, 2017; Satria & Hatta, 2015)

3. Result and Discussion

Tahap pertama dalam menganalisis data penelitian ini adalah melakukan analisis statistik deskriptif. Data yang tersedia terbagi menjadi data variabel dependen dan data variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu CAR, ROA, LDR, dan variabel independen yaitu Harga Saham.

Tabel 3. CAR Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 - 2016

Bank BUMN	2012	2013	2014	2015	2016
BMRI	16,6	16,2	18,4	19,1	19,8
BBNI	16,7	15,1	16,2	19,5	19,4
BBRI	16,95	16,99	18,31	20,59	22,91
BBTN	16,3	17,5	16,8	18,1	18,3

Berdasarkan tabel 3, CAR pada BMRI pada tahun 2012 16,6, pada tahun 2013 mengalami penurunan 16,2 pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 18,4, pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 19,1, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 19,8. CAR pada BBNI pada tahun 2012 16,7 pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 15,1, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 16,2, dan pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 19,5 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan 19,4. CAR pada BBRI pada tahun 2012 16,95 pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 16,99, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 18,31, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar

20,59 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan 22,91. CAR pada BBTN pada tahun 2012 16,3 pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 17,5, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 16,8, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 18,1 dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 18,3.

Tabel 4. ROA Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 - 2016

Bank BUMN	2012	2013	2014	2015	2016
BMRI	2,5	2,7	3,4	3,1	2,8
BBNI	2,9	3,4	3,5	2,6	2,7
BBRI	5,15	5,03	4,73	4,19	3,84
BBTN	2,1	2,5	2,9	3,2	2,8

Berdasarkan tabel 4, ROA pada BMRI pada tahun 2012 2,5, pada tahun 2013 mengalami peningkatan 2,7 pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 3,4, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3,1, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,8. ROA pada BBNI pada tahun 2012 2,9 pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 3,4, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 3,5, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,6 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan 2,7. ROA pada BBRI pada tahun 2012 5,15 pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 5,03, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 4,73, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4,19 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan 3,84. ROA pada BBTN pada tahun 2012 2,1 pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 2,5, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 2,9, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 3,2 dan pada tahun 2016 menurun menjadi 2,8.

Tabel 5. LDR Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 - 2016

Bank BUMN	2012	2013	2014	2015	2016
BMRI	75,4	83,12	85,06	86,4	88,5
BBNI	77,5	85,03	87,8	87,8	90,4
BBRI	79,85	88,54	81,68	86,88	87,77
BBTN	69,54	70,23	81,02	82,3	84,7

Berdasarkan tabel 5, LDR pada BMRI pada tahun 2012 75,4, pada tahun 2013 mengalami peningkatan 83,12 pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 85,06, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 86,4, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 88,5. LDR pada BBNI pada tahun 2012 77,5 pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 85,03, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 87,8, dan pada tahun 2015 mengalami persamaan sebesar 87,8 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan 90,4. LDR pada BBRI pada

tahun 2012 79,85 pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 88,54, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 81,68, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 86,88 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan 87,77. LDR pada BBTN pada tahun 2012 69,54 pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 70,23, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 81,02, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 82,3 dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 84,7.

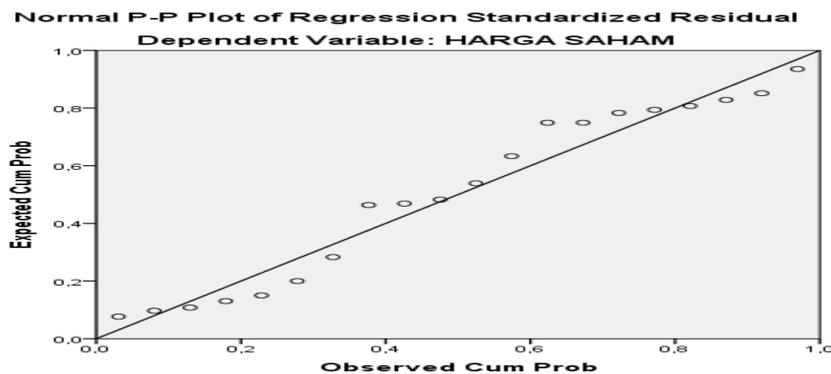
Tabel 6. Harga Saham Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 - 2016

Bank BUMN	2012	2013	2014	2015	2016
BMRI	8.832.043.407	9.016.093.187	9.157.437.511	9.181.434.305	9.199.999.998
BBNI	8.648.656.458	8.648.656.458	8.504.043.867	8.605.118.763	8.706.223.142
BBRI	8.723.959.363	8.914.980.120	9.191.248.187	9.285.717.134	9.689.881.520
BBTN	7.076.569.564	7.036.487.706	6.976.555.876	7.026.819.494	8.623.285.575

Harga saham dari keempat perusahaan perbankan BUMN yang menjadi sampel dalam penelitian selama periode pengamatan 2012 sampai dengan 2016 memiliki harga saham tertinggi pada nilai 9,68. Harga saham tersebut adalah rata-rata harga saham untuk Bank BRI pada tahun 2016. Harga saham minimum untuk Bank BUMN selama periode pengamatan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah pada harga 6,97. Harga tersebut adalah harga saham dari Bank BTN pada tahun 2014. Sementara itu, rata-rata harga saham untuk keempat perusahaan perbankan berstatus BUMN selama tahun periode pengamatan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah 8,37. Tercatat bahwa jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, selama periode pengamatan, harga saham Bank BTN berada di bawah rata-rata harga saham Bank BUMN. Selain itu, terdapat Bank BNI yang selama dua periode, yakni tahun 2012 dan 2013, harga sahamnya juga di bawah harga saham rata-rata bank BUMN.

Tahap selanjutnya yaitu uji normalitas, digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Metode yang handal adalah dengan melihat normal probability plot. Pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan grafik normal probability plot pada gambar 1, dapat dilihat bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa pola distribusinya normal. Melihat kedua grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya uji multikolinearitas bertujuan menguji adanya korelasi antara variabel bebas (independent) pada model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerancedan lawannya, yaitu dengan melihat variance inflation factor (VIF). Nilai cut-off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,01. Salah satu cara untuk menguji adanya multikoloniearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Capital Adequacy Ratio (CAR)	1,299	Tidak Multikolinearitas
Retrun On Assets (ROA)	2,154	Tidak Multikolinearitas
Loan Deposit Ratio (LDR)	2,161	Tidak Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS 24

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk kedua variabel independen yang diajukan oleh peneliti untuk diteliti tidak mengalami gejala multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6 yang menunjukkan nilai VIF dari variabel independen < 10.

Selanjutnya uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel bebas (independent) terhadap varaiabel terikat (dependent). Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.796	2.686		1.413	0.183		
CAR	10.923	6.199	.258	1.762	0.103	.770	1.299
ROA	82.648	19.663	.792	4.203	0.001	.464	2.154
LDR	.633	2.162	.055	.293	0.775	.463	2.161

a. Dependent Variable:
HARGA_SAHAM

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 8, maka model persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut.

$$Y = 3,796 + 10,923 + 82,648 + 0,633$$

Dalam persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat dijelaskan secara rinci bahwa nilai Konstanta sebesar 3,796, yang berarti berarti bahwa jika tidak ada perubahan variable CAR, ROE dan LDR, maka harga saham sebesar 3,796. Nilai koefisien untuk variabel CAR adalah 10,923. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa ketika CAR meningkat sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 10,923. Nilai koefisien untuk variabel ROE adalah 82,648. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa variabel ROE berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa ketika ROE meningkat sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 82,648. Nilai koefisien untuk variabel LDR adalah 0,633. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa variabel LDR berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa ketika LDR meningkat sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,633.

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independet (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Jika t-hitung > dari t-tabel maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sebaliknya Jika t-hitung < dari t-tabel maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Tabel 9. Hasil Pengujian Parsial

Variabel	t-hitung>t-tabel	Sig.< α	Keterangan
CAR	1,762 > 2,119	0,103 > 0,05	Tidak Signifikan
ROA	4,203 > 2,119	0,001 < 0,05	Signifikan
LDR	0,293 < 2,119	0,775 > 0,05	Tidak Signifikan

Sumber: Output SPSS 24

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 9, diketahui bahwa nilai t-hitung CAR sebesar 1,762 dan nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2,119. Akan tetapi nilai Sig. sebesar 0,103 lebih besar dari taraf signifikansi (α) yakni, 0,05. Hal ini berarti bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil tersebut maka hipotesis pertama ditolak. Sementara nilai t-hitung ROA sebesar 4,203 dan nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2,119. Sementara itu, perolehan nilai Sig. ROA sebesar 0,001 dan lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yakni, 0,05. Hal ini berarti bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang disertakan dalam penelitian ini diterima. Dan nilai t-hitung LDR sebesar 0,293 dan nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2,119. Sementara itu, nilai Sig. LDR sebesar 0,775 dan nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (α) yakni, 0,05. Hal ini berarti bahwa LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang disertakan dalam penelitian ini ditolak.

Selanjutnya uji F atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh bersama dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Pengujian Simultan

F-hitung>F-tabel	Sig.< α	Keterangan
16,222 > 3,01	0,000 > 0,05	Signifikan

Sumber: Output SPSS 24

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel, sementara di sisi lain, nilai Sig. lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yakni, 0,05. Hal ini tersebut berarti bahwa CAR (X1), ROE (X2) dan LDR (X3) secara serempak, bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Dengan demikian maka hipotesis yang disertakan dalam penelitian ini, di mana "Capital Adequacy Ratio, Return On assets, dan Loan Deposit Ratio bersama-sama mempengaruhi harga saham" diterima.

Discussion

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham...

Indonesia. CAR merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank menanggung risiko yang mungkin timbul atas aktiva. CAR dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Menurut SK BI No. 30/11/KEP/DIR/Tgl. 30 April 1997, nilai CAR perusahaan perbankan tidak boleh kurang dari 8%. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, Capital Adequacy Ratio (CAR) bukanlah factor penentu harga saham, meskipun CAR memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan bahwa dengan CAR tinggi berarti bank tersebut semakin solvable, atau dengan kata lain bank memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan terjadi kenaikan pada harga sahamnya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan BUMN, dikarenakan proporsi pembentuk modal sendiri pada perusahaan perbankan banyak yang berasal dari modal pelengkap, yaitu dari modal pinjaman dan pinjaman sub-ordinasi. Hal ini berarti harus diimbangi pula dengan kemampuan bank untuk membayar hutang-hutangnya. Modal pinjaman yang besar berarti bahwa bank harus membayar biaya bungayang lebih besar pula. Jika kondisi tersebut yang terjadi, meskipun sebuah bank memiliki rasio CAR diatas 8%, sewaktu-waktu dapat mengalami penurunan. Hal tersebut menyebabkan investor menjadi kurang memperhatikan CAR dalam berinvestasi, sehingga CAR tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian (Naftali et al., 2018; Satria & Hatta, 2015), yang berhasil membuktikan pengaruh signifikan dari CAR terhadap harga saham. Sebaliknya, penelitian ini mendukung hasil penelitian dari (Fordian, 2017), yang menemukan bahwa CAR bukan factor penentu harga saham.

Pengaruh Return On assets (ROA) Terhadap Harga Saham

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh karena tingkat ROA merupakan gambaran kemampuan bank untuk memperoleh laba (pengembalian aset) yang digunakan dalam operasi perusahaan dengan menggunakan aset yang tersedia. Karenanya rasio ini tidak kalah penting digunakan dalam memprediksi perubahan harga saham. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aktiva. Dari rasio ROA para investor dapat mengetahui tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Pada ekonomi konvensional motif utama investor dalam menanamkan dananya adalah untuk pencapaian laba atau keuntungan maksimal.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham...

Jadi apabila suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi pula. Dengan laba yang tinggi, akan semakin tinggi pula besarnya dividen yang akan dibagikan kepada investor. Sinyal berupa peningkatan rasio ROA akan berdampak pada persepsi positif investor dalam menilai perusahaan, sehingga rasio ROA berpengaruh secara positif signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan. Return on Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki semakin besar ROA suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Bank Indonesia mengisyaratkan tingkat ROA yang baik diatas 1,22%. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dari (Amanah et al., 2014; Utami & Darmawan, 2018), di mana ROA merupakan factor penentu harga saham perusahaan.

Pengaruh Loan Deposit Ratio (LDR) Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Loan Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Loan Deposit Ratio (LDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi rasio LDR semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Wismaryanto, 2013). LDR yang tinggi berarti risiko dalam berinvestasi menjadi tinggi. Dengan likuiditas bank yang rendah maka hal tersebut akan berdampak pada hilangnya kepercayaan konsumen pada bank tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun memiliki pengaruh positif akan tetapi LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia. Nilai LDR mencerminkan kegiatan usaha atau operasi sehari-hari perbankan. Bagaimana operasinya dibiayai, apakah lebih banyak dari hutang atau modal perusahaan. Investor akan lebih memilih bank-bank yang mampu membiayai operasinya dengan modal atau apabila harus dibiayai dengan hutang, maka bank tersebut harus bisa mengembalikannya dengan aset yang dimiliki. Tingkat LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan kredit yang disalurkan oleh bank BUMN tidak banyak memberikan kontribusi laba, karena pada periode penelitian terdapat gap yang tinggi diantara bank-bank BUMN di BEI yang beroperasi pada saat itu dalam mengucurkan kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat bank-bank yang kurang mengoptimalkan dana pihak ketiga tetapi di sisi lain masih terdapat pula bank-bank BUMN yang berlebihan dalam memberikan kredit. Hal inilah yang

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham...

menjadi alasan mengapa investor kurang memperhatikan rasio LDR dalam berinvestasi, sehingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Fordian, 2017; Widianingsih et al., 2021), di mana LDR bukan factor penentu harga saham perusahaan perbankan. Sebaliknya hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari (Kumaidi & Asandimitra, 2017; Sambul, 2016), dimana LDR memiliki keeratan yang signifikan dengan perubahan harga saham.

4. Conclusion and Suggestion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial, variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Sementara variabel Return on Assets (ROA) Loan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan Capital Adequacy Ratio, Return on Assets, dan Loan Deposit Ratio secara bersama-sama mempengaruhi harga saham pada Bank BUMN yang terdaftar DI Bursa Efek Indonesia.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain: 1) Karena ROA terbukti berpengaruh terhadap harga saham, maka perusahaan perbankan BUMN perlu mempertahankan nilai ROA. Sementara CAR dan LDR karena terbukti bukan merupakan factor penentu harga saham maka perlu diperbaiki. 2) Peneliti selanjutnya perlu melibatkan variabel lainnya seperti tingkat Return on Risk Asset (RORA), penilaian atas Kredit Usaha Kecil (KUK), pelaksanaan pemberian kredit ekspor, penentuan atas Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), ataupun pelanggaran terhadap Posisi Devisa Neto (PDN) sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat lagi.

Reference

- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham (studi pada perusahaan indeks LQ45 periode 2008-2012). Brawijaya University. <http://repository.ub.ac.id/116330/>
- Apriliyanti, D. A. (2015). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/35599>
- Fordian, D. (2017). Pengaruh CAR, LDR, dan EPS terhadap harga saham (studi pada Bank BUMN yang Listing di BEI periode 2012–2016). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 3(1), 27–38. <https://doi.org/10.30873/jbd.v3i1.718>
- Harahap, D. A., & Hairunnisah, A. I. (2017). Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2010-2014. <https://journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms/article/download/522/389>
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The effect of financial performance and corporate governance to stock price in non-bank financial industry. *Corporate Ownership & Control*, 17(2), 97–103. <https://scholar.archive.org/work/sh2dzhpjnd4zhwcsduqdwjsne/access/wayback/https://>

[//virtusinterpress.org/IMG/pdf/cocv17i2art9.pdf](http://virtusinterpress.org/IMG/pdf/cocv17i2art9.pdf)

- Kumaidi, R. K., & Asandimitra, N. (2017). Pengaruh ROA, ROE, DER, DPR, dan LDR terhadap harga saham sektor perbankan BEI periode 2011-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1-13. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/20964>
- Ligocká, M. (2018). The relationship between the stock prices and financial ratios: evidence from the Prague stock exchange and the polish stock exchange. *Acta Academica Karviniensia*, 18, 66-78. <https://aak.slu.cz/pdfs/aak/2018/04/06.pdf>
- Malintan, R., & Herawati, T. (2013). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Return on Asset (ROA) terhadap return saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*. <http://repository.ub.ac.id/106404/>
- Naftali, S. C., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4). <http://dx.doi.org/10.29264/jakt.v15i1.2042>
- Polii, P. J. V, Saerang, I., & Mandagie, Y. (2014). Rasio keuangan pengaruhnya terhadap harga saham pada bank umum swasta nasional devisa yang go public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2). <https://doi.org/10.35794/emba.2.2.2014.4468>
- Pražák, T., & Stavárek, D. (2017). The effect of financial ratios on the stock price development. *Interdiscip. Econ. Bus. Res*, 43, 3. https://www.iivopf.cz/wp-content/uploads/2020/08/WPIEBRS_43_Prazak_Stavarek.pdf
- Prihadi, T. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, D. A., & Prijati, P. (2017). Pengaruh ROA, CAR, NPM, dan LDR terhadap harga saham bank umum. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(4). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/294>
- Revita, M. (2018). Pengaruh GCG, CAR, LDR terhadap kinerja keuangan serta harga saham perbankan. *Jurnal Ecodemica*, 2(2), 156-176. <https://doi.org/10.31294/jeco.v2i2.3111>
- Rusli, A., & Dasar, T. (2016). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.35906/ja001.v1i2.102>
- Sambul, S. H. (2016). Pengaruh kinerja keuangan perbankan terhadap harga saham yang di tawarkan di bursa efek indonesia (studi kasus 10 bank dengan aset terbesar). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/12532>
- Sanjaya, M. D., & Darsono, D. (2014). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Fakultas Ekonomika dan Bisnis*. <http://eprints.undip.ac.id/43812/>
- Satria, I., & Hatta, I. H. (2015). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham 10 Bank terkemuka di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 179-191. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i2.93>
- Silalahi, E., & Manik, E. S. (2019). Pengaruh dividend payout ratio, debt ratio dan return on asset terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 49-70. <https://doi.org/10.54367/jrak.v5i1.538>
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham pada indeks saham syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206-218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>
- Widianingsih, D., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2021). LDR, ROA Dan BOPO terhadap harga saham. *Journal of Economics Development Issues*, 4(1), 399-409. <https://doi.org/10.33005/jedi.v4i1.95>
- Wismaryanto, S. D. (2013). Pengaruh Npl, Ldr, Roa, Roe, Nim, Bopo, Dan Car terhadap harga saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008? 2012. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 29-60.

